

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil analisis pola penyebaran batuan PAF dan NAF di Blok Loajanan menunjukkan bahwa, batuan di daerah Barat, Timur Laut dan Selatan (sub blok Purwajaya dan sekitarnya) blok Loajanan termasuk ke dalam tipe PAF kapasitas rendah (golongan II) dengan luas 2.035,783 Ha. Dan di daerah Timur Laut (sub blok Sambutan) juga terdapat batuan tipe PAF kapasitas tinggi (golongan IV) dengan luas 1.682,247 Ha. Sedangkan batuan yang termasuk ke dalam tipe NAF (golongan I) berada di daerah Selatan (sub blok Simpang Pasir, Tani Bakti Utara, Purwajaya Selatan, Purwajaya dan sekitarnya) dan Timur (sub blok Sambutan) blok Loajanan dengan luas 7.880,679 Ha.
2. Secara umum (70,6 %) batuan di blok Loajanan tidak berpotensi membentuk asam (NAF), sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pencegah keterbentukan AAT (metode *dry cover*).
3. Hasil analisis pola penyebaran pencemaran air di blok Loajanan menunjukkan bahwa, air yang berada di daerah Timur blok Loajanan (sub blok Tegal Anyar, Purwajaya Selatan, Purwajaya, Sambutan, Tani Bakti Selatan dan sekitarnya) dalam kondisi tercemar karena memiliki pH, kadar Fe, Mn dan TSS yang tidak sesuai standar baku mutu lingkungan serta dapat

diindikasikan terbentuknya AAT, yang luas daerahnya ialah 9.011,314 Ha (66,6 %). Sedangkan air yang terdapat di daerah Barat blok Loajanan (sub blok Simpang Pasir, Tani Bakti Utara, Purwajaya Selatan) dalam kondisi tidak tercemar karena tingkat keasamannya rendah atau pH tinggi dan tidak mengandung logam berat maupun padatan tersuspensi, yang luas daerahnya adalah 2.637,395 Ha (33,3 %).

4. Secara umum kondisi air di blok Loajanan telah tercemar atau berpotensi untuk membentuk AAT. Sehingga perlu dilakukan pengelolaan secepat mungkin terhadap air di blok tersebut, baik secara aktif (kapur) maupun pasif (*wetland*). Selain itu, perlu dibuatnya kolam terbuka ataupun parit agar AAT tidak mencemari air yang berada disekitarnya dan dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya air.
5. Terdapat korelasi antara sebaran batuan PAF dengan sebaran pencemaran air di daerah Barat, Timur Laut dan Selatan blok Loajanan. Sama halnya sebaran batuan NAF dengan sebaran pencemaran air di daerah Barat dan Selatan blok Loajanan yang memiliki korelasi satu sama lainnya. Sedangkan di daerah Selatan dan Timur blok Loajanan tidak ditemukan adanya korelasi antara sebaran batuan NAF dengan sebaran pencemaran air.

6.2 Saran

Sebaiknya dilakukan uji kinetik pada sampel batuan dalam jangka panjang, untuk menegaskan hasil uji statik yang tidak dapat memberikan informasi kapan pembentukan asam akan terjadi, laju pembentukan asam dan penetralan kualitas air akibat sampel.